

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG BERSAMA KAMPUS MERDEKA (MBKM)  
DI WAHANA VISI INDONESIA AREA PROGRAM SIMOKERTO**

**EVALUASI KEGIATAN PELATIHAN LITERASI KEUANGAN DAN  
ASOSIASI SIMPAN PINJAM UNTUK KESEJAHTERAAN ANAK  
(ASKA) DI WILAYAH BULAK BANTENG RW 01 SURABAYA**



**OLEH:**

**JULIA ROHMATUN NAZILA**

**NIM. 101911133098**

**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG BERSAMA KAMPUS MERDEKA (MBKM)  
DI WAHANA VISI INDONESIA AREA PROGRAM SIMOKERTO**

Disusun Oleh:

JULIA ROHMATUN NAZILA

NIM. 101911133098

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

16 Desember 2022

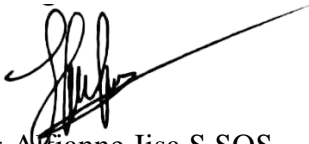


Siti Shofiya Novita St, S.KM., M. Epid

NIK 19931111442022057201

Pembimbing di Wahana Visi Surabaya AP Simokerto,

16 Desember 2022



Dorkas Afianne Jisa S.SOS

Mengetahui

Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika dan

Kependudukan, dan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku

16 Desember 2022



Dr. Fariani Syahrul S.KM., M.Kes

NIP. 196902101994032002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penyusunan laporan pelaksanaan magang dengan judul “Evaluasi Kegiatan Pelatihan Asosiasi Simpan Pinjam Untuk Kesejahteraan Anak (ASKA) di Wilayah Bulak Banteng Surabaya”, sebagai salah satu persyaratan akademis di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Laporan pelaksanaan magang ini menggambarkan tentang rangkaian kegiatan yang dilakukan di Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto bagian Program Asosiasi Simpan Pinjam Untuk Kesejahteraan Anak (ASKA). Dalam laporan pelaksanaan magang ini dijelaskan mengenai evaluasi hasil skor Pre Test dan Post Test peserta pelatihan literasi keuangan dan Asosiasi Simpan Pinjam Untuk Kesejahteraan Anak (ASKA) yang meliputi peningkatan pengetahuan sasaran mengenai literasi keuangan dan ASKA.

Laporan pelaksanaan magang ini tidak akan berhasil disusun tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Dr. Santi Martini dr., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Ibu Dr. Fariani Syahrul S.KM., M.Kes, selaku Ketua Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
3. Ibu Dorkas Alfianne Jisa, S.Sos, selaku dosen pembimbing instansi di Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto
4. Ibu Siti Shofiya Novita S., S.K.M.,M.Epid selaku dosen pembimbing akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
5. Seluruh staff di Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto yang mendukung selama pelaksanaan magang
6. Rekan-rekan mahasiswa magang di Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto yang saling mendukung dalam pelaksanaan magang hingga akhir penyusunan laporan hasil magang.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat khususnya Salsa, Astrid, Charis, Shinta, Meli, Adin, Sandra, Sani, Danta, Abil yang mendukung saya agar dapat menjalankan magang dengan baik

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya serta balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan magang ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 16 Desember 2022

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN</b> .....	vii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Tujuan</b> .....	3
<b>1.3 Manfaat</b> .....	4
<b>BAB II</b> .....	5
<b>2.1 Pengertian Anak, Hak-Hak Anak, dan Upaya Kesejahteraan Anak</b> .....	5
<b>2.2 Kemiskinan</b> .....	7
<b>2.3 Program ASKA</b> .....	7
<b>BAB III</b> .....	14
<b>3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang</b> .....	14
<b>3.2 Waktu Pelaksanaan Magang</b> .....	14
<b>3.3 Metode Pelaksanaan Magang</b> .....	14
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	14
<b>3.5 Output Kegiatan</b> .....	15
<b>BAB IV</b> .....	16
<b>4.1 Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto</b> .....	16
<b>4.2 Gambaran Kegiatan Pelatihan literasi keuangan dan ASKA yang Dilakukan Wahana Visi Indonesia di Kelurahan Bulak Banteng RW 01</b> .....	21
<b>4.3 Identifikasi Masalah</b> .....	22
<b>4.4 Prioritas Masalah</b> .....	22
<b>4.5 Penentuan Akar Masalah</b> .....	30
<b>4.6 Alternatif Pemecahan Masalah</b> .....	31
<b>BAB V</b> .....	31
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	32
<b>5.2 Saran</b> .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	34
<b>LAMPIRAN</b> .....	35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur perubahan ASKA .....	13
Gambar 2. Struktur Lembaga Wahana Visi Indonesia AP Simokerto 2022 .....	19
Gambar 3. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan .....	31

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Rata-rata usia peserta pelatihan.....	27
Tabel 4.2. Jenis kelamin Peserta Pelatihan .....	27
Tabel 4.3. Kehadiran peserta pelatihan .....	27
Tabel 4.4 Denda yang akan diberlakukan .....	30
Tabel. 4.5 Perbedaan Pengetahuan sebelum dan sesudah .....	31
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data .....	31
Tabel 4.7 Uji Ranks Wilcoxon berpasangan ( <i>Wilcoxon Matched-Pairs Test</i> ) .....	32
Tabel 4.8 Uji Wilcoxon berpasangan ( <i>Wilcoxon Matched-Pairs Test</i> ) .....	33
Tabel 4.9 Hasil Kelulusan Peserta Pelatihan.....	33
Tabel 4.10 Penilaian USG.....	34
Tabel 4.11 Skoring Prioritas Masalah dengan Metode USG .....	34

## DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang  
& : dan

### Singkatan

AP	: Area Program
ASKA	: Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak
BPS	: Badan Pusat Statistik
CCCM	: Crisis Center Cahaya Mentari
CESP	: Community Engagement & Sponsorship Project
CoH CP	: Channel of Hope Child Protection
CVA	: Citizen Voice and Action
DP3APP	: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
FKUB	: Forum Kerukunan Antar Umat
PDC	: Pengasuhan Dengan Cinta
PERT	: Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga
PPA	: Perlindungan Perempuan dan Anak
RC	: Registered Children
RIRA	: Rumah Ibadah Ramah Anak
Satgas	: Satuan Tugas
SBT	: Sponsorship Basic Training
SNC	: Spiritual Nurture for Children
TP-CWN	: Technical Project Children are Well Nourished
WASH	: Water, Sanitation and Hygiene
WVI	: Wahana Visi Indonesia



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Anak adalah karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Dalam pasal 2 Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menyatakan: (1) anak berhak atas kesejahteraan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun didalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. (2) anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warga Negara yang baik dan berguna. (4) Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.

Sehubungan dengan masalah kesejahteraan anak dapat disebabkan karena kurangnya serta ketidakmampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan anak sebagai akibat kemiskinan, sehingga upaya pengentasan kemiskinan sangat diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mensejahterakan anak, khususnya untuk anak-anak dari masyarakat ekonomi bawah (Khaizu, 2009). Masalah ekonomi yang melanda suatu negara akan berdampak pada pemenuhan hak anak. Kemiskinan juga merupakan salah satu faktor masalah kesehatan pada anak, salah satunya yaitu masalah gizi pada anak. Faktor kecukupan gizi ditentukan oleh kecukupan konsumsi pangan dan kondisi keluarga. UNICEF (1990) mengatakan bahwa status gizi anak dipengaruhi oleh tiga determinan pokok yang tergambar pada tingkat rumah tangga, berupa keamanan pangan, kecukupan perawatan kesehatan, serta lingkungan kesehatan yang layak, termasuk akses layanan kesehatan. Factor-faktor tersebut saling mempengaruhi zat gizi pada anak.

Keamanan pangan dicapai ketika seseorang memiliki akses terhadap makanan yang cukup untuk hidup sehat dan aktif. Sumber daya yang penting untuk meningkatkan akses terhadap pangan adalah produksi pangan, jumlah dan kualitas makanan keluarga ditentukan oleh tingkat pendapatan keluarga. Pada umumnya kemiskinan menduduki posisi pertama sebagai penyebab gizi kurang (Sebataraja dkk, 2014).

Masalah kemiskinan merupakan masalah umum yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Pada Maret tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,16 juta jiwa, dengan rincian 11,82 juta diantaranya merupakan penduduk miskin perkotaan dan 14,34 juta jiwa merupakan penduduk miskin pedesaan (BPS, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa kurang lebih 10% dari jumlah penduduk Indonesia hidup dalam bawah garis kemiskinan. Angka-angka ini terus bergerak fluktuatif seiring dengan kondisi dan fenomena yang sedang terjadi, salah satunya pandemi COVID-19 yang menciptakan banyak disrupsi kehidupan.

Kota Surabaya merupakan kota terbesar di Indonesia, setelah Jakarta. Seiring perkembangan Kota Surabaya sebagai metropolitan, muncul permasalahan baru, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, jumlah penduduk miskin di Kota Surabaya pada tahun 2019 mencapai sekitar 130 ribu jiwa. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sekitar 145 ribu jiwa dan tahun 2021 meningkat lagi mencapai sekitar 152 ribu jiwa. Adanya peningkatan jumlah kemiskinan di Kota Surabaya mengharuskan Pemerintah Kota Surabaya harus terus menekan angka kemiskinan sampai tuntas.

Banyak strategi dan upaya yang telah dicetuskan untuk membebaskan jerat kemiskinan serta memperkuat perekonomian masyarakat, diantaranya adalah upaya peningkatan pengetahuan literasi keuangan dan penerapan konsep *microfinance*. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupannya.

Upaya lainnya yaitu dengan penerapan konsep *microfinance* dengan memberikan pinjaman kecil dan fasilitas tabungan kepada orang-orang yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan komersial seperti bank, *microfinance* telah menjadi strategi untuk mengurangi kemiskinan. Menurut peneliti Bhaduri (1977) penduduk miskin kurang dapat menabung dikarenakan seluruh sumber daya yang mereka miliki hanya cukup untuk memenuhi penghidupan mereka saat ini, sehingga untuk keluar dari jurang kemiskinan mereka membutuhkan penawaran peminjaman. Sedangkan berdasarkan penelitian Adams (1992) penduduk miskin kurang memiliki kemampuan untuk mengolah hasil pinjaman secara produktif. Oleh karena itu keberadaan penyuluhan mengenai literasi keuangan dan

*microfinance* sangat penting untuk mendorong masyarakat miskin bisa mengelola keuangan serta menabung dan memiliki pinjaman yang bisa dimanfaatkan secara produktif.

Upaya peningkatan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan konsep *microfinance* ini telah diimplementasikan oleh Wahana Visi Indonesia dalam program bernama ASKA (Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak). ASKA memberikan kesempatan masyarakat untuk bergabung dengan sekelompok orang yang saling percaya satu sama lainnya, mengumpulkan tabungan bersama, berbagi pengalaman dan mengambil pinjaman kecil yang fleksibel dari dana kelompok untuk investasi, konsumsi, atau keadaan darurat. Program ASKA dimulai dengan kegiatan pelatihan ASKA yang meliputi penyuluhan literasi keuangan mengenai PERT (Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga) sebagai upaya meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai literasi keuangan dan juga penyuluhan ASKA sebagai upaya pengenalan program ASKA kepada kelompok sasaran.

Program pelatihan ASKA telah dijalankan di berbagai kota di Indonesia baik di rural maupun urban salah satunya yakni di wilayah dampingan Kota Surabaya. Pada WVI AP Simokerto, salah satu kelurahan yang menjadi dampingannya adalah Bulak Banteng. Masalah gizi balita di Bulak Banteng berdasarkan profil kesehatan kota Surabaya tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 di Bulak Banteng terdapat 286 kasus masalah balita gizi kurang, 321 kasus balita gizi pendek, dan 187 balita kurus. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 299 kasus balita gizi kurang, 218 balita pendek, 208 balita kurus. Sehingga ASKA di Bulak Banteng diprioritaskan pada keluarga yang memiliki balita, tujuannya agar dari adanya program ASKA dapat membantu memperkuat ketahanan pangan keluarga balita, sehingga bisa menjaga status gizi balita.

Dalam penulisan ini, penulis hendak memaparkan gambaran implementasi pelatihan ASKA di wilayah dampingan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto yaitu Bulak Banteng serta melakukan evaluasi hasil skor Pre test dan Post test peserta pelatihan ASKA.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mendeskripsikan pelaksanaan program ASKA khususnya terkait pelatihan literasi keuangan dan ASKA di Kelurahan Bulak Banteng RW 01

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mempelajari gambaran umum mengenai lembaga Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto
2. Menggambarkan pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dan ASKA di Kelurahan Bulak Banteng RW 01

3. Menggambarkan hasil pelatihan dan hasil skor pre test dan post test peserta pelatihan literasi keuangan dan ASKA di Kelurahan Bulak Banteng RW 01
4. Mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dan ASKA di Kelurahan Bulak Banteng RW 01 berdasarkan hasil pretest posttest dan wawancara dan membuat prioritas masalah
5. Mencari dan merencanakan alternatif pemecahan masalah (*problem solving*) dari permasalahan yang dianalisis.

### **1.3 Manfaat**

#### 1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan mengenai gambaran pelatihan ASKA
2. Mendapatkan pengalaman tentang pelaksanaan pelatihan ASKA
3. Mendapatkan sudut pandang baru dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat dalam bidang ekonomi

#### 1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

1. Mencapai tujuan kegiatan magang wajib yang tertuang dalam kurikulum sehingga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dengan pengalaman bekerja.
2. Menambah hubungan kerjasama antara Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto.
3. Terealisasinya tujuan kegiatan magang akademik mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pengalaman kerja

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Anak, Hak-Hak Anak, dan Upaya Kesejahteraan Anak**

##### **2.1.1 Pengertian Anak**

Berikut ini merupakan pengertian anak menurut beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku Di Indonesia antara lain:

Undang-Undang No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dinyatakan bahwa anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.

Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan

##### **2.1.2 Hak-Hak Anak**

Hak anak adalah hak dasar yang wajib diberikan dan didapatkan oleh anak meliputi anak usia dini dan juga remaja usia 12-18 tahun. Hak anak ini berlaku baik anak yang mempunyai orang tua ataupun sudah tidak mempunyai orang tua, dan juga anak-anak terlantar. Hak anak menjadi sesuatu yang sudah selayaknya didapatkan oleh anak. Hak anak diatur dalam beberapa Undang-Undang. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, hak-hak anak diatur dalam Pasal 4 - Pasal 18, yang meliputi:

- 1) Hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- 2) Hak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
- 3) Hak untuk beribadah menurut agamanya.
- 4) Hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial.
- 5) Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran.
- 6) Bagi anak yang menyandang cacat juga hak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga hak mendapatkan pendidikan khusus.
- 7) Hak menyatakan dan didengar pendapatnya.
- 8) Hak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang.
- 9) Bagi anak penyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.

- 10) Bagi anak yang berada dalam pengasuhan orang tua/ wali, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan:
- a) Diskriminasi;
  - b) Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual;
  - c) Penelantaran;
  - d) Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan;
  - e) Ketidakadilan; dan
  - f) Perlakuan salah lainnya.
- 11) Hak untuk memperoleh perlindungan dari:
- a) Penyalahgunaan dalam kegiatan politik;
  - b) Pelibatan dalam sengketa bersenjata;
  - c) Pelibatan dalam kerusuhan sosial;
  - d) Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan; dan
  - e) Pelibatan dalam peperangan.
- 12) Hak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum.
- 13) Setiap anak yang dirampas kebebasannya hak untuk:
- a) Mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa;
  - b) Memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku; dan
  - c) Membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang objektif dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum.
- 14) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan.
- 15) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya.

### 2.1.3 Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak

Kesejahteraan anak akan mudah tercipta saat anak sudah diperlakukan dengan baik. Maksud dari diperlakukan dengan baik disini adalah terpenuhinya semua kebutuhan dan hak dasar. Kesejahteraan anak juga dapat dilihat jika anak tersebut bisa merasa aman, bisa merasakan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya. Konsep kesejahteraan dan konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator menurut Nasikun (1993) yaitu; rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah

Indonesia dalam melindungi anak, seperti upaya memenuhi hak-hak anak dalam berbagai bidang seperti bantuan pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lainnya.

## **2.2 Kemiskinan**

### **2.2.1 Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, namun lebih banyak terjadi pada negara negara berkembang, karena kondisi pembangunan yang masih belum stabil dan sustainable. Pada umumnya kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok minimal suatu negara (Al Arif, 2010)

Menurut Lincoln Arsyad kemiskinan itu bersifat multi dimensional. Artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Arsyad, 2004).

### **2.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan**

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, menurut Widiastuti (2021:23) penyebab kemiskinan meliputi faktor eksternal maupun internal sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal diartikan sebagai faktor penyebab kemiskinan yang berasal dari luar pribadi seseorang. Contohnya pandemi, iklim yang berubah, kehidupan sosial dan kebijakan pemerintah.
- b. Faktor internal merupakan penyebab kemiskinan yang bersumber dari dalam pribadi seseorang, seperti keterbatasan fisik, malas dan sebagainya.

Faktor-faktor penyebab kemiskinan menurut Nurlaila (2018) semakin banyak anggota keluarga yang tidak memiliki pendapatan akan menimbulkan kemiskinan dikarenakan tuntutan atau beban untuk hidup yang harus dipenuhi

## **2.3 Program ASKA**

### **2.3.1 Literasi Keuangan**

Perkembangan industri jasa keuangan semakin meningkat dan semakin kompleks sehingga mengubah kondisi pasar keuangan. Oleh karena itu, seseorang perlu

memahami pengetahuan dasar keuangan yang berhubungan dengan kunci keamanan keuangan modern (Mandell & Klein, 2007: 105). Pengetahuan ini mutlak diperlukan oleh setiap individu agar dapat memanfaatkan instrumen maupun produk keuangan secara optimal guna mengambil keputusan secara tepat untuk kesejahteraannya. Seperti yang diungkapkan ASIC (2013: 6) bahwa literasi keuangan dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik serta mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Byme (2007) mengemukakan bahwa pemahaman keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan pencapaian kesejahteraan disaat usia tidak produktif.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

### **2.3.2 Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (PERT)**

Masalah keuangan yang biasa dirasakan oleh rumah tangga adalah pendapatan kurang dan salah pengelolaan. Pendapatan kurang ditandai dengan tidak tercukupinya kebutuhan rutin harian. Solusi dari pendapatan kurang adalah dengan mendapatkan pendapatan tambahan. Untuk mendapatkan pendapatan tambahan, diperlukan yang dinamakan kreativitas. Rumah tangga tersebut dapat merubah hobi menjadi ide bisnis, memanfaatkan limbah untuk mencari nilai tambah, melakukan bisnis online, menyewakan lahan tidur atau ruang yang tidak terpakai, atau memanfaatkan waktu luang untuk pekerjaan sampingan.

Masalah ekonomi lebih banyak terjadi akibat kesalahan pengelolaan uang, oleh sebab itu diperlukan pembenahan pengelolaan ekonomi keluarga. Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (PERT) penting dikarenakan pendapatan adalah sumber daya yang terbatas dan musiman, sedangkan pengeluaran tidak terbatas dan terus menerus. PERT juga salah satu bentuk dari antisipasi risiko yang tidak terduga, diantaranya adalah kematian, tidak mampu bekerja sementara, tidak mampu bekerja selamanya, sakit, musibah atas harta kekayaan, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan kejadian lainnya.

Solusi untuk salah pengelolaan adalah dengan menentukan tujuan, membuat anggaran/perencanaan, melakukan pencatatan, melakukan pengelompokan, menganalisis dan merefleksi, dan menyusun kembali anggaran. Batas yang aman untuk pengeluaran kebutuhan hidup sehari-hari adalah 60% dari pendapatan. Jika pengeluaran lebih dari 60% pendapatan dan tidak bisa dikurangi, maka hal tersebut merupakan alarm untuk mencari tambahan pemasukan. Untuk membuat anggaran, diperlukan



penghitungan seluruh pendapatan/pemasukan uang, penyisihan untuk menabung, penghitungan pengeluaran rutin terperinci, penghitungan pengeluaran tidak rutin, dan penyisihan untuk dana darurat. Prinsip Membuat Anggaran menggunakan metode SMART, yaitu:

- a. *Specific* (Spesifik): Pengeluaran harus jelas peruntukan/penggunaannya.
- b. *Measurable* (Terukur): Peruntukkan anggaran tersebut haruslah dalam bentuk yang bisa diukur atau memiliki satuan.
- c. *Achievable and Relevant* (Realistis): Haruslah realistis, sesuai kemampuan ekonomi Rumah Tangga dan tentukan skala prioritasnya. Lihat mana yang jadi kebutuhan.
- d. *Timely* (Batasan Waktu): Anggaran yang baik adalah anggaran yang memiliki batas waktu yang jelas sesuai prioritas.

Dalam PERT, diperlukan untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Diharapkan masyarakat dapat mengenali kebutuhan rumah tangga dengan menentukan skala prioritas, fokus dan komitmen dengan tujuan keuangan rumah tangga, tidak mengikuti gaya hidup orang lain, dan tidak memaksakan diri untuk punya barang mewah yang belum tentu cocok bagi dirinya dan keluarganya.

Pengeluaran merupakan pendapatan yang sudah dikurangi dengan jumlah tabungan. Sehingga prinsip menabung adalah setidaknya 10% dari total pendapatan/pemasukan uang. Selain tabungan, terdapat dana darurat yang merupakan dana khusus untuk situasi-situasi yang sifatnya mendadak dan tidak dapat diprediksi seperti situasi darurat yang berhubungan dengan musibah dan tidak dapat dihindari. Dana darurat dialokasikan dengan konsisten, tidak perlu dalam jumlah yang besar, namun rutin, dilakukan penyimpanan di rekening/tempat yang khusus, sehingga dapat dipisahkan dengan kebutuhan harian, dan dipakai saat kondisi darurat. Dana darurat yang ideal haruslah dapat menutupi pengeluaran rumah tangga selama 3 hingga 12 bulan kedepan dan sebaiknya dana darurat disimpan pada dana yang mudah diakses atau asset yang mudah dicairkan.

Perlindungan risiko penting untuk dapat menjamin seluruh anggota rumah tangga akan terlindungi, terutama untuk aspek kesehatan. Pencari nafkah utama dalam keluarga harus memiliki asuransi jiwa. Dalam memilih perlindungan risiko, harus dipastikan paham akan benefit/keuntungan/manfaat, jumlah iuran, dan prosedur yang dilakukan. Terdapat beberapa perlindungan risiko yang bisa diakses/digunakan oleh

masyarakat, diantaranya adalah perlindungan risiko oleh nasional/pemerintah dan Swasta

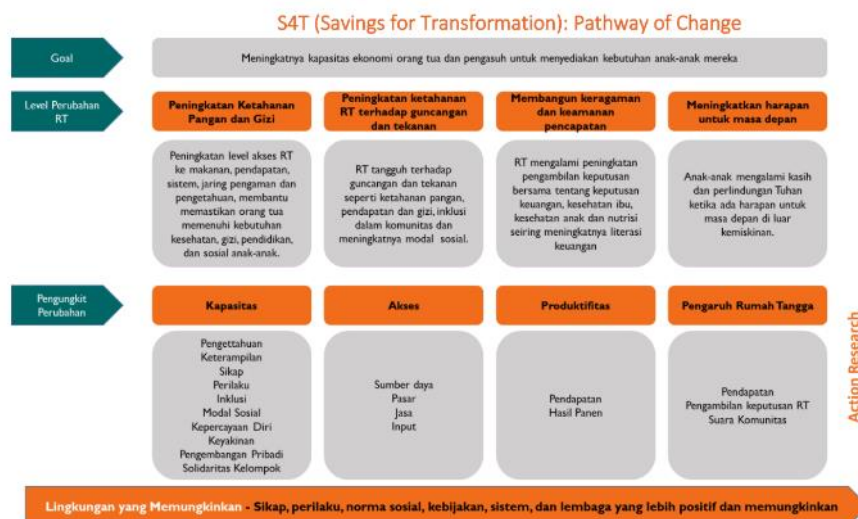
### **2.3.3 Asosiasi Simpan Pinjam Untuk Kesejahteraan Anak (ASKA)**

ASKA (Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak) merupakan implementasi program dari project model ASCA yang diorganisir oleh WVI (Wahana Visi Indonesia). ASKA telah dipraktekkan di berbagai daerah dampingan WVI, salah satunya Kota Surabaya di bawah WVI AP Simokerto. Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan ekonomi rumah tangga melalui sistem simpan pinjam sederhana berbasis masyarakat, AP Simokerto membentuk kelompok tabungan ASKA (Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak) di 5 kelurahan dampingan AP Simokerto antara lain Kelurahan Simolawang, Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Tambakrejo, Kelurahan Bulak Banteng dan Kelurahan Kenjeran.

ASKA merupakan kelompok Simpan Pinjam yang dianggotakan oleh 15-25 orang yang bersifat otonom dan dikelola sendiri. Anggota ASKA menabung dalam bentuk saham (1-5 saham) dan nilai saham dibuat berdasarkan kesepakatan. Siklus ASKA adalah 9-12 bulan, tergantung dari kesepakatan setiap kelompok. Anggota kelompok ASKA diseleksi oleh kelompok dengan menetapkan kriteria seleksi anggota mandiri. Pengurus atau komite pengelola ASKA terdiri dari 5 orang; Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan 2 penghitung uang. Terdapat 3 orang anggota sebagai pemegang kunci kotak brankas ASKA. Terdapat dana sosial yang merupakan kontribusi anggota dan digunakan untuk membantu anggota. Terdapat Aturan Dasar (AD) yang disepakati bersama oleh anggota. Anggota dapat meminjam dengan  $\frac{2}{3}$  kali nilai sahamnya dan maksimal pengembalian 3 bulan. Besarnya biaya administrasi/ jasa pinjaman disepakati oleh kelompok. Terdapat rekapan pencatatan kelompok dan buku tabungan per orang. Pada akhir siklus, saham serta biaya administrasi/jasa pinjaman akan dibagikan kepada anggota. Dana sosial tidak dibagikan tetapi digunakan untuk kegiatan sosial.

Walaupun program ASKA memfasilitasi layanan keuangan simpan-pinjam sederhana sebagai upaya peningkatan ketahanan ekonomi keluarga, program ASKA di Kota Surabaya memiliki tujuan utama untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga terutama anak-anak. Melalui peningkatan kemampuan ekonomi keluarga, harapannya anggota kelompok ASKA dapat memberikan akses kesehatan yang layak bagi anak-anaknya, seperti menyediakan makan-makanan yang bergizi, kebutuhan afeksi yang tercukupi, serta pendidikan yang layak, mengingat untuk mencapai hidup yang sehat tidak hanya meliputi sehat secara fisik saja, akan tetapi juga sehat secara sosial, mental

dan hidup dalam kesejahteraan. Untuk mencapai tujuan ini, program ASKA di Kota Surabaya ditujukan sebagian besar untuk keluarga yang memiliki anak.



Gambar 1. Alur perubahan ASKA

Untuk mendirikan kelompok ASKA, diperlukan penentuan kelompok, kepemimpinan dan pemilihan. Pemilihan yang dilakukan adalah untuk menentukan nama kelompok ASKA dan Majelis Umum (pemegang kekuasaan tertinggi) dan Komite Pengelola (pengurus) oleh seluruh anggota yang dilakukan secara adil dan terbuka. Pengurus terdiri dari Ketua, Juru Tulis/Sekretaris, Pemegang Brankas/Bendahara, Penghitung Uang 1, dan Penghitung Uang 2. Terdapat seleksi individu mandiri yang menjadi syarat keanggotaan, diantaranya adalah saling mengenal satu sama lain dan dari latar belakang ekonomi yang tidak jauh berbeda, tidak tinggal terlalu jauh dari tempat dimana rapat akan dilaksanakan, memiliki reputasi kejujuran dan dapat dipercaya, bersedia menghadiri seluruh rapat, menghadiri seluruh rapat tepat waktu, mau dan mampu mengikuti seluruh aturan yang disepakati bersama, memiliki kepribadian mau bekerjasama. Seseorang yang diketahui punya kecenderungan menimbulkan konflik tidak diperkenankan ikut serta, mampu membeli paling sedikit satu saham setiap rapat, dan mampu membayar pinjaman tepat waktu.

Setelah terbentuknya kelompok ASKA, diperlukan pengembangan aturan untuk dana sosial, pembelian saham, pinjaman, denda, prosedur bagi hasil, dan tahapan pertemuan rapat ASKA.

a. Dana Sosial

Diperuntukan sebagai bentuk dukungan untuk anggota yang terkena musibah (sakit, meninggal), dukungan ke masjid setempat (renovasi, pembelian peralatan, penyediaan takjil saat buka puasa), dukungan ke masyarakat yang terkena bencana (bantuan untuk masyarakat yang terkena banjir), dan pembelian aset kelompok yang berupa alat-alat rumah tangga pendukung hajatan (panci, kompor, mangkok, dll). Dana sosial merupakan hibah dan bukan pinjaman sehingga tidak digunakan untuk pinjaman karena keadaan darurat, sehingga harus ada cadangan dana khusus untuk pinjaman darurat.

b. Pembelian Saham

Setiap anggota wajib membeli saham dalam setiap pertemuan rapat antara 1-5 saham. Nilai saham harus disesuaikan dengan kemampuan anggota yang paling rentan, guna untuk menyetarakan kemampuan. Kelompok dapat melaksanakan pertemuan pembelian saham/tabungan dengan siklus mingguan atau dua mingguan atau bulanan dan anggota juga dapat membeli saham dalam pertemuan tersebut. Terdapat sistem dari pembelian saham/tabungan yaitu kelompok akan memilih tiga orang sebagai pemegang kunci, anggota akan memiliki buku tabungan yang dituliskan, anggota akan memiliki nomor anggota yang dipakai dalam setiap rapat atau pertemuan, dan juru tulis/sekretaris akan menuliskan saldo Dana Sosial dan Dana Pinjaman pada akhir pertemuan dan harus diingat oleh seluruh anggota.

c. Pinjaman

Pinjaman diutamakan untuk tujuan produktif (modal usaha) dan kebutuhan khusus/penting lain yang tidak rutin. Kelompok harus membangun aturan teknis tentang : besaran pinjaman dan saham, lama waktu pengembalian pinjaman, besaran biaya administrasi/layanan, dsb. Besar pinjaman 2-3 kali total nilai saham anggota bersangkutan. Anggota yang meminjam harus mengemukakan tujuan peminjaman saat rapat/pertemuan. Pengurus memastikan anggota yang meminjam dapat meminjam setelah melunasi pinjaman sebelumnya.

Proses peminjaman hanya dapat dilakukan setelah proses pembayaran dana sosial dan pembelian saham selesai dilaksanakan. Anggota yang akan meminjam harus menyampaikan terkait jumlah peminjaman; tujuan peminjaman; dan kemampuan jangka waktu pengembalian. Anggota yang akan meminjam tidak meminjam lebih dari 2 atau kali nilai sahamnya dan disepakati dalam pertemuan. Anggota harus mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu maksimal tiga bulan

(atau berdasarkan kesepakatan aturan) dan anggota dapat melakukan pembayaran pinjaman dalam setiap rapat kelompok dengan jumlah besaran bebas.

d. Denda

Denda diberlakukan untuk disiplin dan demi kenyamanan bersama, berdasarkan kesepakatan kelompok (biasanya antara Rp 1.000-10.000) dikarenakan tidak hadir di rapat karena alasan pribadi, terlambat hadir di rapat, mengganggu jalannya rapat (ribut, dll), melalaikan tanggung jawabnya, tidak menghormati anggota lain, lupa akan keputusan rapat, dan kegagalan pengurus dalam melaksanakan tugasnya.

e. Prosedur Bagi Hasil

Di akhir siklus kelompok ASKA, akan diadakan prosedur bagi hasil. Dana Sosial dihitung, jumlahnya diumumkan dan disisihkan. Dana ini tidak akan dibagikan. Semua pinjaman harus dilunasi. Komite pengelola/pengurus akan menghitung dana yang terkumpul. Total saham, total jasa pinjaman, total denda semua dihitung jadi satu. Termasuk menghitung jumlah saham masing-masing anggota, kemudian mengalikan total saham dengan nilai 1 saham baru. Seluruh anggota akan diberikan buku tabungan mereka dengan seluruh uangnya, dan anggota mengecek kembali. Uang dari setiap anggota diberikan langsung di tangan anggota masing-masing. Jika ada anggota yang berhutang uang (dari tunggakan pinjaman), maka saham yang senilai utangnya dibatalkan di buku tabungannya, dan tidak akan mendapatkan laba atas saham itu, melainkan hanya mendapatkan laba atas jumlah sahamnya yang tersisa. Berikut adalah cara menghitung bagi hasil:

$$\text{Total Saham (Rp) + Biaya Aplikasi + Denda} / \text{Total Jumlah saham} = \text{Nilai 1 saham (Rp)}$$

f. Tahapan Pertemuan Rapat ASKA

1. Pembukaan rapat
2. Membeli saham/menabung
3. Mengambil pinjaman
4. Dana sosial
5. Membayar kembali peminjaman dan menghitung saldo
6. Saldo penutup dan menutup rapat

### **BAB III**

## **METODE PELAKSANAAN MAGANG**

### **3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang**

Kegiatan magang dilaksanakan pada lokasi berikut :

Nama Lembaga : Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto

Alamat Lembaga : Jl. Margorejo Indah A No 715, Margorejo, Kec. Wonocolo, Surabaya

Kode Pos : 60238

Phone : (031) 8471335

Website : <https://wahanavisi.org/id>

### **3.2 Waktu Pelaksanaan Magang**

Pelaksanaan magang dilaksanakan pada tanggal 28 September 2022 hingga 02 Desember 2022. Adapun waktu pelaksanaan magang setiap hari kerja dari hari Senin – Jumat, dengan jam kerja mulai pukul 08.00 WIB – 16.00 WIB

### **3.3 Metode Pelaksanaan Magang**

Metode pelaksanaan magang yang dilakukan adalah melalui studi literatur, diskusi, dan partisipasi. Metode studi literatur dilakukan untuk menggali informasi dan meningkatkan pemahaman terkait literasi keuangan dan ASKA dan tools instrument dalam mengukur pengetahuan dan perilaku masyarakat. Metode diskusi dilakukan bersama pembimbing Wahana Visi Indonesia (WVI) Area Program Simokerto dan pelaksana program dan fasilitator kegiatan pelatihan literasi keuangan dan ASKA di Bulak Banteng terkait pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelatihan literasi keuangan dan ASKA melalui tatap muka dan diskusi online melalui WhatsApp. Metode partisipasi dilakukan dengan cara ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan di WVI Area Program Simokerto secara aktif selama magang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun laporan ini adalah dengan dua jenis data, yakni:

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil penyebaran PreTest dan Posttest mengenai pengetahuan sasaran tentang literasi keuangan dan ASKA. Kuesioner yang digunakan dalam bentuk lembaran kertas dan penyebarannya secara offline yang

dilakukan dihari pertama pelatihan ASKA dan hari terakhir atau ketiga pelatihan ASKA di Kelurahan Bulak Banteng, Serabaya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan melakukan studi dokumentasi dengan menggunakan dokumen yang berkenaan dengan topik yang diangkat dan dapat mendukung pelaksanaan magang di Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto. Adapun data yang dikumpulkan dapat berupa profil WVI AP Simokerto, dan artikel maupun jurnal pendukung.

### 3.5 Output Kegiatan

Output atau keluaran dari kegiatan magang adalah peserta magang dapat mengetahui program dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Wahana Visi Indoensia Area Program Simokerto. Selain itu, peserta magang juga dapat memperoleh pengalaman dan berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan magang dan menemukan permasalahan untuk diteliti lebih lanjut berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan skor *pretest* dan *posttest* pelatihan ASKA guna menghasilkan rekomendasi perbaikan atau strategi pemecahan masalah.

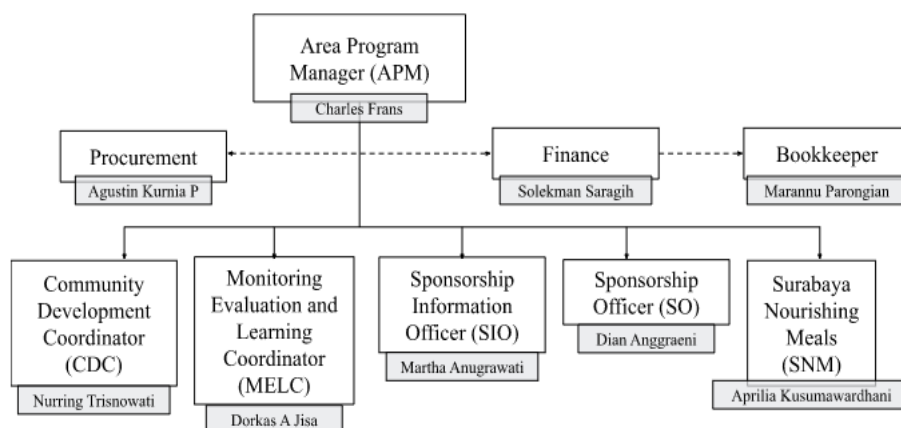
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto

#### 4.1.1 Gambaran Umum Wahana Visi Indonesia Area Program Simokerto

Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah organisasi kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga, dan masyarakat yang paling rentan melalui pendekatan pengembangan masyarakat, advokasi, dan tanggap bencana untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Adapun vision statement dari WVI adalah “Visi Kami untuk Setiap Anak, Hidup Utuh Sepenuhnya. Doa Kami untuk Setiap Hati, Tekad untuk Mewujudkannya”. Lebih dari 20 tahun, WVI telah menjalankan berbagai program pemberdayaan masyarakat dan lebih dari 2 juta anak mendapatkan manfaat pendampingan WVI. Sejauh ini, pada tahun fiskal 2022-2023, WVI telah hadir di 65 kabupaten/kota di 15 provinsi di Indonesia. WVI pada Kota Surabaya atau umum disebut sebagai WVI Area Program (AP) Simokerto, dengan periode program 2021-2025, memiliki cakupan wilayah di 2 kecamatan dan 5 kelurahan, yaitu Kecamatan Kenjeran dengan Kelurahan Bulak Banteng dan Kelurahan Tanah Kali Kedinding, dan Kecamatan Simokerto dengan Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Simolawang, dan Kelurahan Tambakrejo.

#### 4.1.2 Struktur Organisasi dan Wahana Visi Indonesia AP Simokerto



**Gambar 2.** Struktur Lembaga Wahana Visi Indonesia AP Simokerto 2022

#### 4.1.3 Proyek Wahana Visi Indonesia AP Simokerto

Berikut merupakan proyek yang dilaksanakan WVI AP Simoker pada tahun 2022

##### 1. CESP (Community Engagement & Sponsorship Project)



- a. CoH CP (Channel of Hope Child Protection) dan RIRA (Rumah Ibadah Ramah Anak)

Pada project ini WVI AP Simokerto telah melakukan kerja sama dengan berbagai stakeholder seperti pemuka agama. WV telah meningkatkan kapasitas 11 pemuka agama melalui CoH CP bekerja sama dengan FKUB (Forum Kerukunan Antar Umat). Untuk memperkuat kota layak anak WV mengadakan CoH CP Workshop dengan sasaran tokoh agama karena mereka memiliki peran penting dan berpengaruh di masyarakat. Dilatih 22 orang yang berasal dari berbagai agama. Di hari terakhir, berbagai stakeholder dan peserta workshop membuat deklarasi bersama untuk mewujudkan RIRA (Rumah Ibadah Ramah Anak). Selanjutnya diadakan Bimbingan Teknis RIRA yang juga didukung oleh DP3APPKB.

- b. Rekrutmen RC (Registered Children)

WVI AP Simokerto juga merekrut anak-anak yang paling rentan untuk menjadi RC. Penetapan RC dibangun dan disepakati bersama masyarakat, seperti anak-anak warga Kota Surabaya (dibuktikan dengan dokumen Kartu Keluarga) dan termasuk dalam kategori MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah). Dalam proses rekrutmen juga diprioritaskan untuk mendata anak-anak penyandang disabilitas dan gangguan kesehatan. Sehingga total anak penyandang disabilitas yang menjadi RC penyandang disabilitas terdapat 7 anak (4 laki-laki, 3 perempuan) dan 6 anak (5 laki-laki, 1 perempuan) yang mengalami gangguan kesehatan. Jumlah keseluruhan anak yang direkrut sebagai RC pada tahun 2022 adalah 557 anak (302 laki-laki, 255 perempuan).

- c. SBT (Sponsorship Basic Training)

Pada tahun 2022 WVI AP Simokerto sudah mengadakan Sponsorship Basic Training (SBT) melalui kegiatan refreshment yang diikuti oleh 107 peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung kader dan WVI dalam memahami program sponsorship dan mengelola produk sponsorship seperti pemantauan anak, GNOD SOI, dan rekrutmen RC.

- d. PDC (Pengasuhan Dengan Cinta)

Permasalahan anak yang dilakukan di setiap kelurahan, dibantu dengan pendampingan gugus tugas PPA, guna untuk menyelesaikan permasalahan anak tidak memiliki akte kelahiran, anak sakit, dan anak tidak sekolah. Untuk menciptakan lingkungan yang protektif dan aman terhadap anak, salah satu fasilitator PDC memahami bahwa ID Gen Community di Kelurahan Kalijudan

mengadakan Pelatihan PDC yang diikuti oleh 15 orang tua (3 laki-laki, 12 perempuan). Kemudian, dalam mendukung SDG's nomor 13, yaitu penanganan perubahan iklim, guna mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, WVI AP Simokerto melakukan Simulasi Rencana Siaga Bencana Berbasis Masyarakat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Pemadam Kebakaran, Palang Merah Indonesia (PMI), Dinas Kesehatan, Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB), Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Satuan Polisi Pamong Praja, serta Dinas Perumahan dan Permukiman dan Pertanahan (DPRKPP). Simulasi ini dilakukan di 2 Rusun yaitu di Rusun Tanah Merah diikuti oleh 146 peserta (141 laki-laki, 45 perempuan) dan Rusun Sumbo diikuti oleh 163 peserta (97 laki-laki, 66 perempuan). Peserta yang hadir meliputi anak-anak, ibu hamil, lansia, serta penyandang disabilitas.

e. Satgas PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak)

Satuan Petugas Perlindungan Perempuan dan Anak yang disebut Satgas PPA telah dibentuk di 5 kecamatan di wilayah dampingan. Untuk memperkuat fungsi anggota, diadakan pertemuan yang dihadiri oleh DP3APPK dan CCCM untuk menyadarkan pentingnya peran mereka serta melatih terkait mekanisme pencatatan dan pelaporan kasus. Kegiatan tersebut diikuti oleh 50 anggota Satgas PPA (7 laki-laki, 43 perempuan) dan 5 anak perwakilan (2 laki-laki, 3 perempuan). Beberapa kasus yang telah ditindaklanjuti Satgas antara lain kasus anak yang sulit bersekolah, anak yang berkelahi, pergaulan bebas, pernikahan dini, dan pengeroyokan oleh tetangga. Hasil pemantauan Satgas PPA dan anak menyatakan bahwa proses tindak lanjut kasus memenuhi standar minimal, antara lain melaporkan aman dan ramah anak, mudah diakses, ada sumber daya, tersedia rencana tindak lanjut, dan ada peran dan tanggung jawab anggota.

f. Kelompok Anak

15 kelompok kelompok anak yang aktif sesuai indikator yang ada di antaranya dari kelompok SNC & Life skill (42 laki-laki, 78 perempuan), Interested Talent (18 laki-laki, 59 perempuan), dan Forum Anak (10 laki-laki, 12 perempuan). Kegiatan SNC yang juga untuk meningkatkan life skill anak-anak ini dilakukan oleh 10 orang kader yang telah dilatih menjadi fasilitator dengan 4 metode pembelajaran

interaktif yaitu storytelling, memasak, belajar bahasa Inggris, dan mengenal tokoh-tokoh inspiratif.

## 2. TP-CWN (*Technical Project Children are Well Nourished*)

### a. Posyandu, PMBA, dan Pos Gizi

Menurut data Baseline FY22, prevalensi status gizi pendek balita sebesar 27,2%, prevalensi gizi kurang pada balita sebesar 26,7%, dan prevalensi kurus pada balita sebesar 18,9%. Tahun ini telah dilakukan proses pemantauan tumbuh kembang anak U5 secara rutin selama 4 bulan berturut-turut kepada 165 anak (B:83, G:82) melalui kegiatan Posyandu (Pos Kesehatan Terpadu). Melalui kegiatan ini, sebanyak 24 ibu balita mendapatkan PMBA (*Infant and Young Child Feeding*) konseling. Upaya peningkatan berat badan anak 0-59,99 bulan dilakukan mulai dari sosialisasi Pos Gizi hingga pemantauan oleh Relawan Pos Gizi (Kader dan Mahasiswa Gizi), dari 47 anak yang terdaftar terdapat 37 anak anak yang konsisten sampai akhir dan didapatkan 8% anak yang mengalami kenaikan berat badan 900 gram berdasarkan standar. Anak lainnya juga mengalami kenaikan berat badan namun tidak signifikan, 56% dalam kategori berat badan normal. Hasil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain waktu yang terlalu lama, target perilaku, dan kondisi lingkungan yang buruk yang menyebabkan banyak anak yang sakit selama pemantauan. Selain itu, orang tua/pengasuh dapat memperoleh pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

### b. ASKA (Asosiasi Simpan Pinjam Untuk Kesejahteraan Anak)

13 kelompok ASKA dengan anggota 370 orang (7 laki-laki, 362 perempuan) yang terbentuk selama pandemi Covid di 5 kelurahan, yaitu Bulak Banteng, Sidodadi, Simolawang, Tambakrejo, dan Tanah Kali Kedinding. Melalui pelatihan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (PERT) untuk mengalokasikan pendapatannya untuk ditabung di kelompok ASKA. Dalam ASKA, seluruh anggota belajar mempersiapkan ketahanan rumah tangga terkait ketahanan pangan melalui tabungan, pinjaman, dan dana sosial. Pengaruh dari terbentuknya kelompok ASKA ini juga dapat dirasakan oleh anak-anak anggota, dari 13 kelompok ASKA terdapat 69 anak usia 0-5 tahun (32 laki-laki, 37 perempuan), usia 6-11 tahun (45 laki-laki, 72 perempuan), dan berusia 12 - 18 tahun (35 laki-laki, 39 perempuan). Jumlah keseluruhan dana tabungan adalah Rp70.245.260 dan dana pinjaman sebesar Rp63.347.800 yang biasanya digunakan untuk membeli

kebutuhan anak, seperti buku atau sekolah, mengembangkan usaha (UMKM), atau untuk biaya pengobatan. Sedangkan total dana sosial sebesar Rp2.188.000,- dan biaya admin/dana pinjaman sebesar Rp2.735.000,-.

c. Sanitasi

Sebanyak 213 unit sarana sanitasi aman yang dibangun, terdiri dari 25 jamban komunal (12 di Sidodadi, 6 di Tambakrejo), dan 188 jamban individu (91 di Sidodadi, 97 di Tambakrejo) dengan memberikan manfaat bagi 866 orang (444 laki-laki, 422 perempuan) yang meliputi 154 anak (72 laki-laki, 82 perempuan). Proses ini dimulai dari survei lokasi, kemudian pendataan, dilanjutkan dengan pemucuan kepada masyarakat, kemudian persetujuan pembangunan jamban. Masyarakat dan pemangku kepentingan berbagi peran, seperti menyediakan makanan selama pembangunan dilakukan oleh masyarakat dan perampasan tanah dilakukan oleh kelurahan pemangku kepentingan. Perkembangan ini sudah mencapai target ODF (Open Defecation Free/buang air besar sembarangan) di kawasan sasaran.

d. Komite WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*)

Untuk memperkuat dan menindaklanjuti ODF di kelurahan, telah dibentuk 6 kelompok Komite WASH yang terdiri dari 69 orang (13 laki-laki, 56 perempuan) di masyarakat dengan melibatkan partisipasi salah satu tokoh agama (1 perempuan) sebagai anggota komite. Tugas panitia WASH saat ini berdasarkan kesepakatan anggota yaitu mengurus perizinan kepada pemangku kepentingan dan telah mencetuskan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) di 3 kelurahan (Tambakrejo, Simolawang, Kapasan) dengan 85 penerima pemicu (7 laki-laki, 78 perempuan). Diharapkan kedepannya kegiatan ini dapat bergerak menuju 5 Pilar STBM, dan tidak hanya berhenti untuk mencegah masalah ODF.

e. Fasilitator CVA (*Citizen Voice and Action*)

Isu-isu di masyarakat seringkali tidak mendapat tanggapan dari pemangku kepentingan, oleh karena itu sangat penting untuk melatih masyarakat bagaimana menyampaikan suaranya kepada pemangku kepentingan. AP Simokerto mengadakan pelatihan Fasilitator CVA pada bulan September dengan peserta 17 orang (4 laki-laki, 13 perempuan). Pelatihan difokuskan pada masalah air dan sanitasi, termasuk masalah masyarakat yang masih buang air besar sembarangan. Saat ini fasilitator telah mengadakan pertemuan warga dan memimpin advokasi terkait sanitasi sungai Kali Seng di Kelurahan Sidodadi.

## **4.2 Gambaran Kegiatan Pelatihan literasi keuangan dan ASKA yang Dilakukan**

### **Wahana Visi Indonesia di Kelurahan Bulak Banteng RW 01**

#### **4.2.1 Waktu, Lokasi, dan Sasaran Pelaksanaan Pelatihan Literasi Keuangan dan ASKA**

Pelatihan Literasi Keuangan dan ASKA di Kelurahan Bulak Banteng RW 01 dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut yaitu pada hari Selasa, 15 November 2022, hari Rabu, 16 November 2022, dan hari Kamis, 17 November 2022. Adapun waktu pelaksanaan pelatihan dalam 3 hari tersebut dimulai dari jam 12.00-15.00 WIB. Sedangkan tempat pelatihan dilaksanakan di Balai RW 01 Bulak Banteng, Surabaya. Adapun sasaran pelatihan ini yaitu warga Kelurahan Bulak Banteng RW 01 dengan prioritasnya adalah orang tua yang memiliki balita.

#### **4.2.2 Tujuan Pelatihan Literasi Keuangan dan ASKA**

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membentuk kelompok tabungan fungsional di Kelurahan Bulak Banteng RW 01. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah penyuluhan materi literasi keuangan mengenai Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (PERT) dan ASKA dengan melakukan *Pretest* dan *Posttest*.

#### **4.2.3 Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator keberhasilan pelatihan ini antara lain:

1. Terbentuknya 1 kelompok tabungan fungsional
2. Sebanyak 15 anggota kelompok telah mendapatkan pelatihan literasi keuangan dan ASKA
3. Terdapat 15 anak di bawah umur 18 tahun yang dirawat oleh anggota tabungan

Selain indikator di atas, juga terdapat indikator kelulusan mengenai pengetahuan peserta pelatihan tentang pengelolaan ekonomi rumah tangga dan ASKA yang diperoleh dari hasil Pre Test dan Post Test yang sudah diisi oleh peserta pelatihan, adapun indikator keberhasilannya adalah peserta pelatihan literasi keuangan dan ASKA mendapatkan skor akhir minimal 8, sehingga jika peserta mendapatkan skor akhir dibawah 8 peserta tersebut dinyatakan tidak lulus.

#### **4.2.4 Metode Pelaksanaan Pelatihan Literasi Keuangan dan ASKA**

Metode pelatihan literasi keuangan dan ASKA dalam 3 hari adalah sebagai berikut:

1. Hari Pertama

Waktu: Selasa, 15 November 2022 pukul 12.00-15.00 WIB

Tempat: Balai RW 01

Uraian kegiatan:

- a. Peserta melakukan absensi
- b. Pembukaan kegiatan oleh pemateri, kemudian peserta akan diminta untuk mengerjakan soal *Pre test*
- c. Penyampaian materi dengan metode ceramah secara 2 arah mengenai materi literasi keuangan: Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga (PERT)
- d. Penutupan kegiatan oleh pemateri atau fasilitator

## 2. Hari Kedua

Waktu: Rabu, 16 November 2022 pukul 12.00-15.00 WIB

Tempat : Balai RW 01

Uraian kegiatan:

- a. Peserta melakukan absensi
- b. Pembukaan kegiatan oleh pemateri
- c. Penyampaian materi dengan metode ceramah secara 2 arah mengenai materi Asosiasi Simpan Pinjam untuk Kesejahteraan Anak (ASKA)
- d. Penutupan kegiatan oleh pemateri atau fasilitator

## 3. Hari Ketiga

Waktu: 17 November 2022 pukul 12.00-15.00 WIB

Tempat: Balai RW 01

Uraian kegiatan:

- a. Peserta melakukan absensi
- b. Pembukaan kegiatan oleh pemateri atau fasilitator
- c. Pembentukan kelompok tabungan fungsional
- d. Penutupan kegiatan oleh pemateri, dilanjutkan pengisian Post test oleh peserta pelatihan

### 4.3 Identifikasi Masalah

#### 4.3.1 Karakteristik peserta pelatihan

Karakteristik peserta pelatihan didapatkan dari data usia dan jenis kelamin responden dengan melihat absensi peserta pelatihan.

##### a. Usia

Dari 28 peserta pelatihan, rata-rata usia peserta dapat dilihat dari Tabel 1. Dapat dilihat bahwa usia terendah peserta pelatihan berusia 27 tahun, dengan rata-rata usia peserta adalah 37 tahun, dan usia tertinggi yaitu 53 tahun.

Tabel 4.1. Rata-rata usia peserta pelatihan

Usia Terendah	Rata-rata Usia	Usia Tertinggi
27	37	53

b. Jenis Kelamin

Mayoritas peserta pelatihan literasi keuangan dan ASKA merupakan perempuan, hal ini dapat dilihat pada Tabel.2 dimana dari 28 peserta terdapat 27 peserta perempuan dan 1 peserta laki-laki.

Tabel 4.2. Jenis kelamin Peserta Pelatihan

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	1
Perempuan	27
Total	28

#### 4.3.2 Partisipasi Peserta Pelatihan

Partisipasi peserta pelatihan dapat dilihat pada jumlah kehadiran dalam 3 hari pelatihan yang terdapat di lembar absensi peserta. Total peserta adalah 28 warga, namun tidak semua peserta dapat menghadiri pelatihan selama 3 hari. Berikut merupakan tabel kehadiran peserta pelatihan di Bulak Banteng RW 01

Tabel 4.3. Kehadiran peserta pelatihan

Waktu Pelatihan	Jumlah Peserta
Hari ke-1	26
Hari ke-2	26
Hari ke-3	23

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa partisipasi peserta yang mengikuti pelatihan ASKA di Bulak Banteng RW 01 mengalami penurunan dihari ketiga, yaitu dari 26 peserta menjadi 23 peserta.

#### 4.3.3 Hasil Pembentukan Kelompok ASKA

Kegiatan pelatihan literasi keuangan dan ASKA menghasilkan terbentuknya kelompok ASKA dengan jumlah anggota 18 warga. Selain itu jumlah anak yang diasuh anggota

kelompok juga sudah mencapai target yaitu 32 anak berusia dibawah 18 tahun. Adapun aturan dasar kelompok ASKA sebagai berikut:

### **Informasi Dasar Kelompok**

Nama Kelompok : Guyub Rukun

Alamat : Dukuh Bulak Banteng RW 01

Tempat dan tanggal pembentukan kelompok : Balai RW 01 Bulak Banteng, 17-11-2022

### **Tujuan Kelompok**

- Tujuan kelompok adalah menjadi mandiri, penyedia layanan keuangan yang menguntungkan bagi para anggotanya
- Layanan yang diberikan kelompok untuk anggotanya guna mencapai tujuan ini, yaitu: tabungan dan pinjaman

### **Syarat Menjadi Anggota Kelompok**

- Batas usia minimal : 20 tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Tempat tinggal : Wilayah Bulak Banteng RW 01

### **Susunan Komite Pengelola**

- Ketua
- Juru Tulis/ Sekretaris
- Bendahara/ Pemegang Brankas
- Penghitung Uang 1
- Penghitung Uang 2

### **Prosedur Pemilihan Komite Pengelola**

- Pemilihan harus dilaksanakan pada awal setiap siklus baru
- Jumlah orang minimal yang menjadi kandidat pada setiap posisi adalah 5 orang
- Seorang anggota hanya dapat dipilih kembali untuk posisi yang sama sebanyak satu kali
- Jumlah minimal anggota yang harus hadir untuk melaksanakan pemilihan adalah
- Prosedur pemilihan akan menggunakan sistem yang akan menjaga kerahasiaan
- Kandidat untuk setiap posisi harus diusulkan oleh anggota lain

### **Pemberitahuan Komite Pengelola Dari Posisinya Pada Masa Jabatan Berlangsung**

- Setiap anggota dalam kelompok, setiap saat, dapat meminta pemungutan suara atas ketidakpercayaan terhadap anggota yang berada dalam Komite Pengelola



- Komite Pengelola tersebut harus mengundurkan diri jika mayoritas anggota memutuskan untuk memberhentikannya
- Pemilihan diperlukan untuk mengisi posisi yang kosong

### **Rapat/Pertemuan**

- Untuk membeli Saham, kelompok akan melakukan rapat atau pertemuan atau pertemuan setiap
- 1 Siklus 12 Bulan
- Pertemuan setiap tanggal/ hari Minggu ke 2 jam 10.00 WIB
- Pertemuan 1 X dalam sebulan
- Pembelian Saham dapat dilakukan pada setiap rapat atau pertemuan atau pertemuan, tetapi transaksi pinjaman/ pembayaran kembali hanya akan dilakukan pada saat rapat atau pertemuan pinjaman. Kelompok akan mengadakan bagi hasil pada akhir siklus.

### **Meninggalkan Keanggotaan Kelompok**

Jika seorang anggota keluar sebelum siklus berakhir, uang yang ia gunakan untuk membeli saham akan dikembalikan padanya, dikurangi sisa pinjaman yang masih terhutang.

### **Pemecatan Dari Kelompok**

Tidak ada alasan seseorang harus dikeluarkan dari kelompok

### **Denda**

Tabel 4.4 Denda yang akan diberlakukan

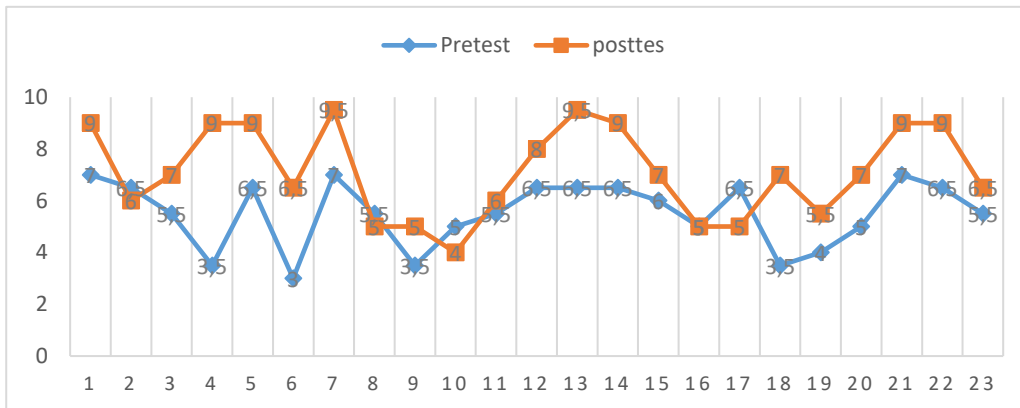
<b>Pelanggaran</b>	<b>Jumlah Denda</b>
Tidak menghadiri rapat/pertemuan	2000
Datang terlambat pada saat rapat atau pertemuan	1000
Lupa aturan kelompok	0
Kehilangan kartu nomor urut anggota	0
Lupa kunci	0
Berbincang selama proses berlangsung	0
Menunjukkan rasa tidak hormat pada anggota lainnya	0
Tidak mengingat keputusan atau saldo dari rapat atau pertemuan sebelumnya	0
Gagalnya pengurus dalam melaksanakan tugasnya	0

### **Perubahan Aturan Dasar**

- 2/3 jumlah anggota harus sepakat sebelum aturan dasar diubah
- Setiap anggota dapat mengusulkan perubahan Aturan Dasar

**4.3.4 Evaluasi Hasil Skor *Pretest* dan *Posttest***

Data skor *pretest* diperoleh sebelum responden mengikuti kegiatan pelatihan, sedangkan data skor *posttest* diperoleh setelah responden mengikuti kegiatan pelatihan. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest*. Berikut ini merupakan gambaran secara grafis antara skor *pretest* dan *posttest* responden



Gambar 3. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat secara grafis bahwa skor *pretest* dan *posttest* responden secara umum tidak saling berpotongan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* responden. Adapun perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.5 Perbedaan Pengetahuan sebelum dan sesudah

Hasil Skor	N	Mean	Nilai minimal	Nilai maksimal
Pretest	23	5.5	3	7
Posttest	23	7	4	9.5

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil skor peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Namun masih diperlukan pengujian secara statistik untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan diantara skor *pretest* dan *posttest* responden. Sebelum melakukan uji statistik, diperlukan untuk menguji normalisasi data *pretest* maupun *posttest*, berikut merupakan tabel hasil uji normalisasi menggunakan spss

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data

**Tests of Normality**

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	PreTest	.215	23	.007	.879	23	.010
Pelatiha	PostTest	.209	23	.011	.905	23	.032

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian sebaran data *pretest* dan *posttest* responden dengan menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) dari uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada data *pretest* memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Begitu pula hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada data *posttest* memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Dengan demikian uji t berpasangan (*paired t test*) secara parametrik tidak dapat dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Sehingga untuk menganalisis data *pretest* dan *posttest* digunakan analisis secara non parametrik. Uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara data skor *pretest* dan *posttest* baik berupa peningkatan maupun penurunan nilai dapat menggunakan uji Wilcoxon berpasangan (*Wilcoxon Matched-Pairs Test*). Berikut merupakan hasil uji *Wilcoxon Matched-Pairs Test*.

Tabel 4.7 Uji Ranks Wilcoxon berpasangan (*Wilcoxon Matched-Pairs Test*).**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test –	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	4.50	18.00
Pre test	Positive Ranks	18 <sup>b</sup>	13.06	235.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	23		

Dari hasil uji di atas, didapatkan sebanyak 4 peserta mengalami penurunan nilai *posttest* dibandingkan *pretest*, sebanyak 18 peserta mengalami kenaikan nilai *posttest* dibandingkan nilai *pretest*, sedangkan peserta yang mengalami persamaan nilai *pretest* dan *posttest*nya sebanyak 1 peserta. Untuk nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.8 Uji Wilcoxon berpasangan (*Wilcoxon Matched-Pairs Test*).

	Post test - Pre test
Z	-3.533 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan uji *Wilcoxon Matched-Pairs* pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (*p-value*) untuk data *pretest* dan *posttest* adalah 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* peserta Pelatihan Literasi Keuangan dan ASKA di Bulak Banteng RW 01. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti Pelatihan Literasi Keuangan dan ASKA.

Namun, walaupun sudah terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mengenai literasi keuangan dan ASKA, sebagian besar nilai peserta pelatihan tidak mencapai batas minimum kelulusan yaitu dengan skor akhir 8. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 4.9 Hasil Kelulusan Peserta Pelatihan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Nilai > 8 (Lulus)	9	39%
Nilai < 8 ( Tidak Lulus)	14	61%
Total	23	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 23 peserta pelatihan, sebanyak 9 peserta dinyatakan lulus dengan memperoleh nilai di atas 8, sedangkan 14 peserta dinyatakan tidak lulus dengan memperoleh nilai di bawah 8.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dan ASKA dan juga wawancara dengan fasilitator atau narasumber ASKA di Bulak Banteng RW 01, berikut merupakan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pelatihan:

1. Wilayah kelompok terlalu luas (1 RW)
2. Kehadiran peserta yang menurun
3. Tingkat kelulusan peserta pelatihan 39%

#### 4.4 Prioritas Masalah

Prioritas masalah dilakukan dengan melibatkan fasilitator yang melakukan sosialisasi PERT dan ASKA. Penentuan prioritas masalah dilakukan secara *offline* pada tanggal 06 Desember 2022. Penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Metode USG dilakukan dengan melihat seberapa besar tingkat urgensi permasalahan, tingkatan keseriusan masalah, dan potensi berkembangnya masalah apabila dibiarkan.

Tabel 4.10 Penilaian USG

<i>Urgency</i>	<i>Seriousness</i>	<i>Growth</i>
1 = Sangat tidak mendesak	1 = Sangat tidak genting	1 = Sangat tidak berkembang
2 = Tidak mendesak	2 = Tidak genting	2 = Tidak berkembang
3 = Cukup mendesak	3 = Cukup genting	3 = Cukup berkembang
4 = Mendesak	4 = Genting	4 = Berkembang
5 = Sangat mendesak	5 = Sangat genting	5 = Sangat berkembang

Prioritas masalah utama yang perlu diatasi merupakan masalah dengan skor tertinggi dari hasil penjumlahan seluruh kriteria USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Berikut hasil perhitungan dari 3 permasalahan berdasarkan hasil pelatihan dan wawancara dengan narasumber atau pemateri pelatihan PERT dan ASKA.

Tabel 4.11 Skoring Prioritas Masalah dengan Metode USG

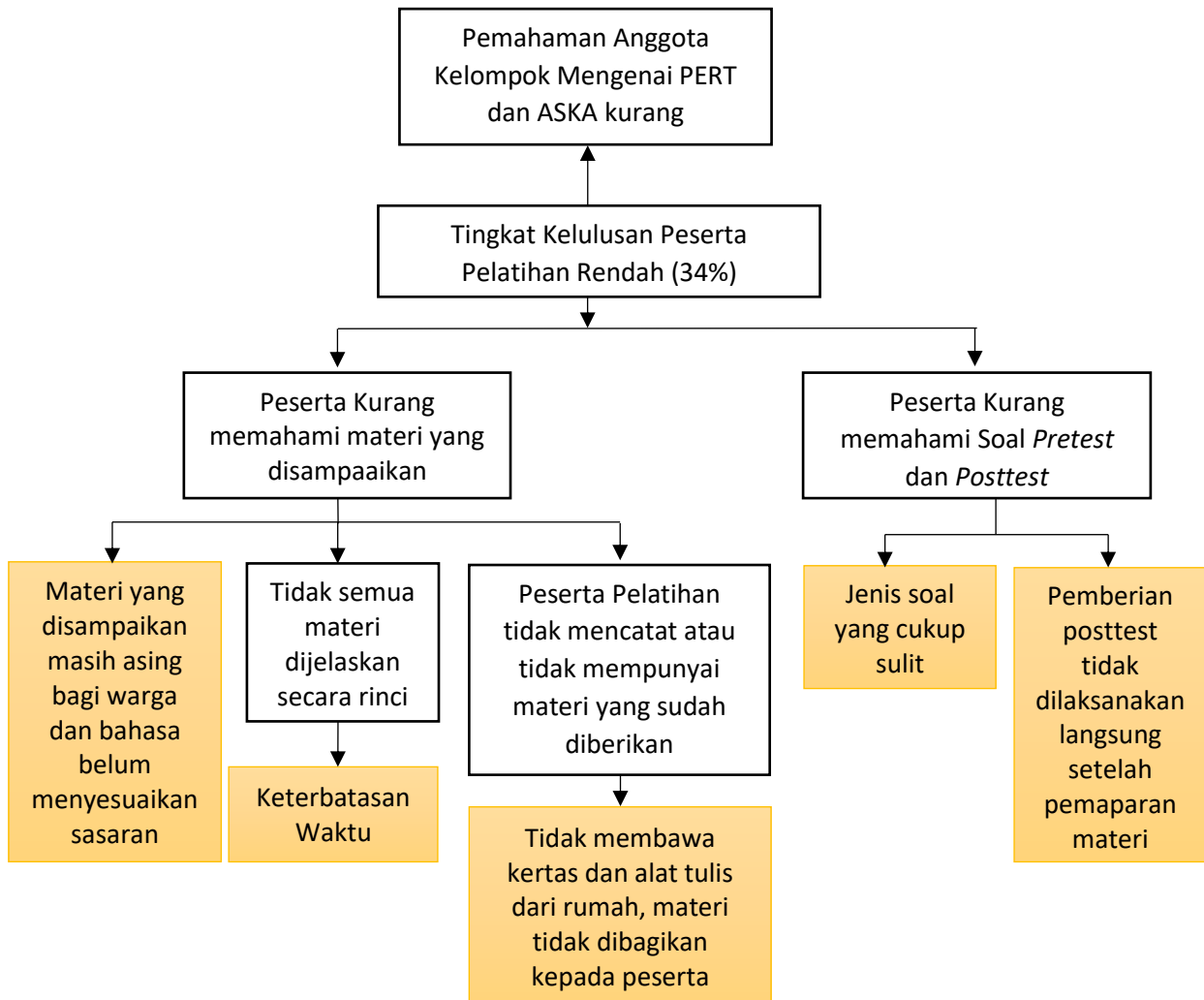
No	Permasalahan	U	S	G	Total
1	Wilayah kelompok terlalu luas (1 RW)	2	2	3	7
2	Kehadiran peserta yang menurun	1	2	2	5
3	Tingkat kelulusan peserta 34%	3	3	3	9

Berdasarkan Tabel 4.11 prioritas masalah yang diurutkan menjadi sebagai berikut:

1. Tingkat kelulusan peserta rendah
2. Wilayah kelompok terlalu luas
3. Kehadiran peserta menurun

Permasalahan yang menjadi prioritas masalah berdasarkan skoring dengan metode USG tersebut adalah Tingkat kelulusan peserta yang rendah (39%)

#### 4.5 Penentuan Akar Masalah



Berdasarkan analisis penyebab masalah didapatkan terdapat faktor langsung dan tidak langsung yang menyebabkan tingkat kelulusan peserta pelatihan rendah. Penyebab langsung yaitu kurang pemahannya peserta dengan materi yang disampaikan akibat dari materi yang disampaikan asing bagi peserta dan bahasa yang digunakan belum sesuai dengan sasaran (terdapat beberapa istilah dengan bahasa asing), tidak semua materi dijelaskan secara rinci dan peserta juga tidak mencatat dan tidak mempunyai materi yang sudah diberikan. Selain itu sebagian peserta kurang memahami soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan. Sedangkan faktor tidak langsung yang menyebabkan tingkat kelulusan peserta pelatihan rendah yaitu adanya keterbatasan waktu untuk memaparkan materi, peserta tidak membawa alat tulis dan kertas untuk mencatat materi, file materi tidak dibagikan kepada peserta, jenis soal *pretest posttes* yang cukup sulit, dan juga pelaksanaan *posttest* tidak dilakukan dihari yang sama setelah materi PERT atau ASKA disampaikan.

#### 4.6 Alternatif Pemecahan Masalah

1. Pembuatan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat yang menjadi sasaran pelatihan dan penyampaian materi dilakukan dengan penggunaan bahasa sehari-hari sesuai dengan bahasa yang digunakan sasaran.  
 Tambahan: WVI pusat memperbolehkan setiap WVI di berbagai wilayah membuat materi PERT dan ASKA sesuai dengan masyarakat dilingkungannya dengan syarat masih sesuai dengan isi materi yang disediakan oleh WVI Pusat
2. Memperbaiki alokasi waktu dengan lebih efisien dengan cara mempersingkat kegiatan yang tidak terlalu penting dan mengalokasikan waktu ke kegiatan pemberian materi
3. Menyediakan alat tulis maupun kertas untuk peserta pelatihan dan juga materi dapat dibagikan kepada peserta, bisa berupa softfile maupun hardfile.  
 Tambahan: Materi PERT dan ASKA bisa diringkas menjadi poster sehingga dapat dipahami lebih mudah oleh masyarakat.
4. Membuat soal dengan tingkat kesulitan yang rendah, tidak menggunakan soal yang menjebak, seperti penggunaan kecuali.  
 Tambahan: WVI pusat memperbolehkan setiap WVI di berbagai wilayah membuat soal *pretest* maupun *posttest* sesuai dengan masyarakat dilingkungannya dengan syarat masih sesuai dengan soal yang disediakan oleh WVI Pusat
5. Merubah alur pelaksanaan *posttest*, yang semula *posttest* dilakukan pada hari ketiga (setelah semua materi PERT (hari ke-1) dan ASKA (hari ke-2) diberikan) menjadi *posttest* dilakukan dihari yang sama setelah materi PERT maupun ASKA diberikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah lembaga kemanusiaan Kristen yang hadir melayani dan berkolaborasi dalam pemberdayaan anak, keluarga, dan masyarakat yang paling rentan untuk membawa perubahan yang berkesinambungan tanpa membedakan agama, ras, suku, dan gender. Adapun vision statement dari WVI adalah “Visi Kami untuk Setiap Anak, Hidup Utuh Sepenuhnya. Doa Kami untuk Setiap Hati, Tekad untuk Mewujudkannya”. Cakupan wilayah WVI AP Simokerto di 2 kecamatan dan 5 kelurahan, yaitu Kecamatan Kenjeran dengan Kelurahan Bulak Banteng dan Kelurahan Tanah Kali Kedinding, dan Kecamatan Simokerto dengan Kelurahan Sidodadi, Kelurahan Simolawang, dan Kelurahan Tambakrejo. Program difokuskan pada sektor kesehatan, ekonomi dan perlindungan anak
2. Pelatihan literasi keuangan dan ASKA dilaksanakan selama 3 hari di balai RW 01 Kelurahan Bulak Banteng.
3. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Namun tingkat kelulusan peserta masih rendah yaitu 34%.
4. Dari hasil kegiatan dan wawancara dengan pemateri ASKA didapatkan masalah utama dari kegiatan pelatihan yaitu rendahnya tingkat kelulusan peserta
5. Alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya tingkat kelulusan peserta yaitu dengan Pembuatan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat yang menjadi sasaran pelatihan dan penyampaian materi dilakukan dengan penggunaan bahasa sehari-hari sesuai dengan bahasa yang digunakan sasaran, memperbaiki alokasi waktu dengan lebih efisien dengan cara mempersingkat kegiatan yang tidak terlalu penting dan mengalokasikan waktu ke kegiatan pemberian materi, menyediakan alat tulis maupun kertas untuk peserta pelatihan dan juga materi dapat dibagikan kepada peserta, bisa berupa softfile maupun hardfile, membuat soal dengan tingkat kesulitan yang rendah, tidak menggunakan soal yang menjebak, seperti penggunaan kecuai, merubah alur pelaksanaan posttest, yang semula posttest dilakukan pada hari ketiga (setelah semua materi PERT (hari ke-1) dan ASKA (hari ke-2) diberikan) menjadi posttest dilakukan dihari yang sama setelah materi PERT maupun ASKA diberikan.



## 5.2 Saran

Berdasarkan indikator capaian saat ini memang indikator utama program pelatihan literasi keuangan PERT dan ASKA di Bulak Banteng RW 01 telah terpenuhi. Akan tetapi indikator ini hanya menggambarkan kepengurusan kelompok, jumlah anggota kelompok, dan penerima manfaat (anak) dari kegiatan kelompok ASKA. Masih belum ada penilaian lanjut mengenai tingkat pengetahuan peserta terkait PERT dan ASKA yang masih rendah berdasarkan indikator kelulusan dari hasil posttest. Oleh sebab itu diperlukan upaya agar pemahaman peserta mengenai PERT dan ASKA sudah tinggi sebelum peserta mengikuti kelompok ASKA. Dengan pemahaman tersebut, harapannya anggota kelompok ASKA dapat memanfaatkan kegiatan kelompok ASKA secara optimal untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.



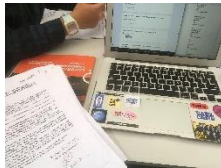








**DAFTAR PUSTAKA**





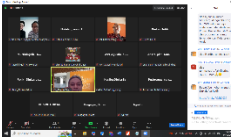


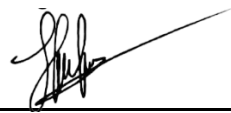






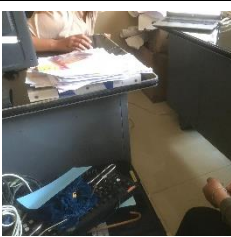

- Adams, Dale et al. 1992. Micro-Enterprise Credit Programs: Déja Vu. World Development, Vol. 20, issue. 10. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(92\)90066-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(92)90066-5)
- Ari widiastruti, Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Timur, tahun 2004-2008
- Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN
- Badan Pusat Statistik Indonesia , 2022. Statistik Indonesia Tahun 2022. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2022. Data Dan Informasi Kemiskinan Kota Surabaya Tahun 2018-2020. Surabaya : Badan Pusat Statistik
- Bhaduri, Amit. 1977. On The Formation Of Usurious Interest Rates In Backward Agriculture. Cambridge Journal Of Economics, vol. 1. <https://www.jstor.org/stable/23596381>
- Byrne, A, 2007, Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence From the U.K. Financial Services Review, Vol16
- Ingata Khaizu, 2009, Upaya-upaya Perlindungan Oleh Organisasi Sosial Keagamaan Lokal Bagi Anak yang Berada Pada Pemukiman Rawan Untuk Tereksplorasi Secara Ekonomi dan Seksual, Skripsi, FISIP UI, Depok.
- M. Nur Rianto Al Arif. 2010. Teori Makro Ekonomi Islam. hlm. 226. Bandung: Alfabeta
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). Motivation And Financial Literacy, Financial Service Review Vol 16, 105–116
- Nasikun, 1996. Urbanisasi dan kemiskinan di Dunia Ketiga. hlm 34. Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Nurlaila. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. Fakultas Ekonomi Universitas Samudra
- Sebataraja L. R, Fadil O, Asterina. 2014. Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padan. Jurnal kesehatan andalas. No 2. Vol 6, desember 2014. Hal 182-187
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia
- UNICEF. 1990. Strategy For Improved Nutrition of Children and Women in Developing Countries, UNICEF Policy Review Paper. New York: UNICEF

## LAMPIRAN

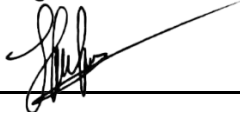
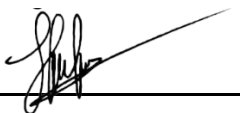
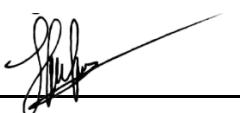












## LOGBOOK MAGANG







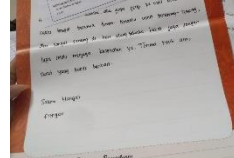





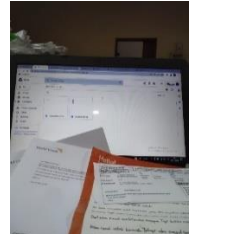



Nama Mahasiswa : Julia Rohmatun Nazila  
 NIM : 101911133098  
 Instansi/Lembaga : WAHANA VISI INDONESIA AP SIMOKERTO





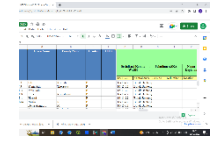









Tanggal	Kegiatan	Instansi/ Lembaga	Dokumentasi	Paraf Pembimbing Instansi/Lembaga
Minggu Ke-1				
26/09/22	Melakukan Translate surat Melakukan filing dokumen	WVI		
27/09/22	Melakukan Input data survey jamban sehat Melakukan translate surat Melakukan bimbingan konsultasi mengenai proyek selama magang di WVI bersama dosen pembimbing	WVI		
28/09/22	Melakukan input data CMS kelurahan dampingan WVI AP Simokerto	WVI		
29/09/22	Melakukan Input data CMS kelurahan dampingan WVI AP Simokerto	WVI		
30/09/22	Melakukan input data CMS Mengikuti acara penutup program WVI tahun fiskal 2022 melalui zoom meeting dengan staf WVI AP Simokerto	WVI	 	
Minggu Ke-2				

03/10/22	Mengikuti pertemuan antara mahasiswa magang, dosen pembimbing dan instansi magang Melakukan input data CMS	WVI		
04/10/22	Melakukan input data CMS kelurahan dampingan	WVI		
05/10/22	Briefing rapat PQSR	WVI		
06/10/22	Translate surat Notulensi di pertemuan PQSR eval program WVI tahun fiskal 2022	WVI		
07/10/22	Melakukan penerjemahan surat sponsor	WVI		
Minggu Ke-3				
10/10/22	Mengumpulkan notulensi PQSR, XXX	WVI		
11/10/22	Mengikuti kegiatan pengenalan dan diskusi program Surabaya Nourishing Meals di Palm Park Hotel  Mengikuti kegiatan terjun lapangan di kelurahan Sidodadi terkait kerja bakti membersihkan Kali Seng	WVI		
12/10/22	Konsultasi proposal dan kegiatan magang dengan pembimbing magang Melakukan meeting board game sosialisasi popok	WVI		
13/10/22	WFH (mengerjakan proposal skripsi)	WVI	WFH	










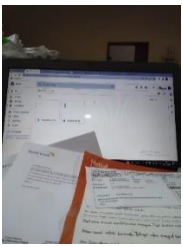

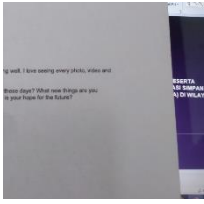

4/10/22	WFH (Membuat tugas video sosialisasi popok)	WVI		
Minggu Ke-4				
17/10/22	WFH (Mengumpulkan tugas video sosialisasi popok, mengerjakan proposal skripsi)	WVI		
18/10/22	Melakukan input data LMSS	WVI		
19/10/22	Melakukan input data jamban sehat (data BABS)	WVI		
20/10/22	Merapikan file CMS Melakukan penerjemahan surat	WVI		
21/10/22	Merapikan file CMS Melakukan penerjemahan surat	WVI		
Minggu Ke-5				
24/10/22	Diskusi melalui zoom meeting antara dosen pembimbing, mahasiswa magang, dan instansi magang,	WVI		
25/10/22	Melakukan update data family anak sponsor WVI	WVI	Menggunakan HP Kantor	





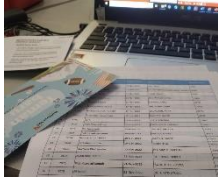

26/10/22	Melakukan update data family anak sponsor WVI	WVI	Menggunakan HP Kantor	
27/10/22	Melakukan update data family anak sponsor WVI	WVI	Menggunakan HP Kantor	
28/10/22	Melakukan update data family anak sponsor WVI	WVI	Menggunakan HP Kantor	
Minggu Ke-6				
31/10/22	Izin karena sakit			
01/11/22	Izin karena sakit Mengikuti kegiatan zoom pelatihan PMBA dan PHBS orang tua	WVI		
02/11/22	Izin karena sakit	WVI		
03/11/22	Melakukan penerjemahan surat Mengikuti zoom pelatihan PMBA dan PHBS orang tua	WVI		
04/11/22	Mencari informasi mengenai usaha kopi di Surabaya	WVI		
Minggu Ke-7				
07/11/22	Mengumpulkan informasi terkait usaha kopi di Surabaya	WVI		

08/11/22	Merapikan dan filing data CMS, Melakukan penerjemahan surat	WVI		
09/11/22	Melakukan penerjemahan surat	WVI		
10/11/22	Melakukan pengambilan data untuk evaluasi PD3I di Kelurahan Bulak Banteng	WVI		
11/11/22	Melakukan filing Melakukan penerjemahan surat	WVI		
12/11/22	Melakukan kegiatan foto dan video untuk APR di Sidodadi	WVI		
13/11/22	Melakukan kegiatan foto dan video untuk APR di Sidodadi	WVI		
Minggu Ke-8				
14/11/22	Melakukan penerjemahan surat			
15/11/22	Mengikuti kegiatan pelatihan kader di Hotel Kampi	WVI		

	Mengikuti kegiatan pelatihan ASKA hari ke-1 di balai RW 01 Bulak Banteng			
16/11/22	Mengikuti kegiatan pelatihan ASKA hari ke-2 di balai RW 01 Kelurahan Bulak Banteng	WVI		
17/11/22	Mengikuti kegiatan pelatihan kader di Hotel Kampi Mengikuti kegiatan pelatihan ASKA hari ke-3 di balai RW 01 Kelurahan Bulak Banteng	WVI		
18/11/22	Input data kehadiran peserta kegiatan yang dilakukan oleh WVI	WVI		
19/11/22	Mengikuti kegiatan Sosialisasi Program Peduli Anak di Kaza Mall	WVI		
19/11/22	Mengikuti kegiatan Sosialisasi Program Peduli Anak di Kaza Mall	WVI		
Minggu Ke-9				
21/11/22	Mengikuti kegiatan pelatihan ASKA hari ke-1 di balai RW 10 Kelurahan Tanah Kali Kedinding	WVI		
22/11/22	Mengikuti kegiatan pelatihan ASKA hari ke-2 di balai RW 10 Kelurahan Tanah Kali Kedinding	WVI		



23/11/22	Mengikuti kegiatan pelatihan ASKA hari ke-3 di balai RW 10 Kelurahan Tanah Kali Kedinding	WVI		
24/11/22	Day off – Pengganti tanggal 12 November.	WVI	Day Off	
	Melakukan wawancara untuk proyek skrining di lab Epidemiologi			
25/11/22	Day off – Pengganti tanggal 12 November	WVI	Day Off	
Minggu Ke-10				
28/11/22	Mengikuti zoom meeting pelatihan pengasuhan untuk orang tua balita	WVI		
29/11/22	Day off, pengganti tanggal 19 dan 20 November 2022	WVI	Day Off	
30/11/22	Melakukan penerjemahan surat Mengikuti kegiatan pemicu komite STBM-Stunting di Bulak Banteng	WVI		
01/12/22	Melakukan filing berkas Melakukan penerjemahan surat Supervisi dosen pembimbing di kantor WVI	WVI		
02/12/22	Menyusun laporan magang Menerjemahkan surat	WVI		

Minggu ke-11				
05/12/22	Menyusun laporan magang Melakukan penerjemahan surat			
06/12/22	Melakukan penerjemahan surat Wawancara dengan narasumber Input data anak sponsor	WVI		
07/12/22	Menyusun laporan magang Input surat anak sponsor	WVI		

## Keterangan :

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan instansi tempat magang.